

NILAI MORAL DALAM NOVEL KAKI LANGIT TALUMAE
KARYA WISHNU MAHENDRA
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS XI SMA

Oleh: Whinta
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
algezaf.ulie@yahoo.co.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel *Kaki Langit Talumae*, (2) nilai moral novel *Kaki Langit Talumae*, dan (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran novel *Kaki Langit Talumae* karya Wishnu Mahendra di kelas XI SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti membahas dan mengkaji novel tidak menggunakan angka, tetapi menekankan pada deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik novel *Kaki Langit Talumae* saling berkaitan dengan nilai moral yang terdapat di dalamnya, (2) nilai moral novel *Kaki Langit Talumae* karya Wishnu Mahendra mencakup Tiga aspek, yaitu: (a) hubungan manusia dengan diri sendiri; (b) hubungan manusia dengan manusia lain; (c) hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, dan (3) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Kaki Langit Talumae* karya Wishnu Mahendra menggunakan model pembelajaran *active learning*. Langkah-langkah model pembelajaran *active learning*, yaitu: (a) guru menyampaikan tujuan pembelajaran; (b) guru menyampaikan materi; (c) guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok; (d) guru membimbing kelompok bekerja dan belajar; (e) siswa mempresentasikan hasil diskusi dan siswa lain menanggapi; dan (f) guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi.

Kata Kunci: nilai moral, novel, rencana pelaksanaan pembelajaran

PENDAHULUAN

Karya sastra diciptakan sepanjang sejarah kehidupan manusia. Hal itu disebabkan manusia memerlukan karya sastra. Seorang pemikir Romawi bernama Horatius mengemukakan istilah *dulce et utile* yang berarti bahwa sastra memiliki fungsi ganda, yakni menghibur sekaligus bermanfaat bagi pembacanya. Sastra menghibur karena menyajikan keindahan, memberikan makna terhadap kehidupan (kematian, kesengsaraan, maupun kegembiraan), atau memberikan pelepasan ke dunia imajinasi (Nurhayati, 2012: 1).

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Menurut Nurhayati (2012: 7), novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih

panjang). Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya sehingga tampak seperti sungguh ada dan terjadi. Selain unsur-unsur tersebut, novel juga banyak mengandung nilai kehidupan. Salah satunya adalah moral.

Moral berasal dari kata *Mores* yang artinya mengungkapkan dapat atau tidaknya suatu perbuatan atau tindakan diterima oleh sesamanya dalam hidup kemasyarakatan (Darmadi, 2012: 53). Penggambaran moral yang ada dalam novel biasanya tak jauh dari lingkungan kehidupan pengarang. Dari sanalah digambarkan bagaimana perilaku kehidupan masyarakat yang tampak, tentang penggambaran baik buruknya akhlak manusia dalam bertingkah laku.

Nilai moral di dalam penelitian ini yang menjadi persoalan pokok, yaitu: hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Hubungan manusia dengan diri sendiri seperti jujur, tidak putus asa, menghargai waktu, dan tanggung jawab. Hubungan manusia dengan manusia lain seperti dermawan, tolong menolong, setia kawan, dan peduli. Hubungan manusia dengan Tuhan-Nya seperti taat, bersyukur, beribadah, dan tawakal.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat RPP adalah pegangan seorang guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Tujuan pembelajaran sastra berdasarkan silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, pembelajaran sastra di SMA meliputi kemampuan dasar, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Kemampuan dasar berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap minimal yang harus dikuasai peserta didik. Sukirno (2009: 104) berpendapat bahwa standar kompetensi adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran tertentu. Standar kompetensi berguna untuk memandu guru atau mengembangkan silabus dalam penjabaran kompetensi dasar menjadi pengalaman belajar. Kompetensi dasar adalah kemampuan hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran materi pokok mata pelajaran tertentu. Indikator adalah kompetensi dasar yang lebih spesifik. Indikator merupakan acuan dalam menentukan penilaian. Oleh karena itu, rumusan indikator harus dapat diukur dengan berbagai teknik dan alat penilaian.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Active Learning*, yakni sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Langkah-langkah pembelajaran *active learning*, yaitu: (a) guru menyampaikan tujuan pembelajaran; (b) guru menyampaikan materi; (c) guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok; (d) guru membimbing kelompok bekerja dan belajar; (e) siswa mempresentasikan hasil diskusi dan siswa lain menanggapi; dan (f) guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah novel *Kaki Langit Talumae* karya Wishnu Mahendra. Fokus penelitian ini adalah nilai moral novel *Kaki Langit Talumae* karya Wishnu Mahendra yang mencakup tiga aspek, yaitu: (a) nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri; (b) nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain; dan (c) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, dan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas XI SMA. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu pencatat data dan alat tulisnya (Arikunto, 2010: 192). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat (Sudaryanto, 2015: 203). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara *content analysis* (analisis isi) (Sugiyono, 2013: 338). Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik penyajian informal (Sudaryanto, 2015: 241).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Novel *Kaki Langit Talumae* karya Wishnu Mahendra yang akan penulis teliti, antara lain: (1) unsur intrinsik novel *Kaki Langit Talumae* karya Wishnu Mahendra meliputi: (a) tema dalam novel ini adalah masalah pencarian makna hidup; (b) tokoh dibagi menjadi dua, yaitu: tokoh utama dan tambahan. Tokoh utama adalah Asdar dan tokoh tambahan adalah Irdan, Daud, Wawan, Tentri, Nenek Resse, Haji Haeruddin, Jarot, Haji Sulaiman, dan Lina; (c) alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur maju; (d) latar tempat dalam novel ini adalah Rumah Nenek Resse, Kota Pangkajene, Rumah Pak Kepala Dusun, Kebun Karet, Rumah Haji Sulaiman. Latar waktu dalam novel ini pagi, siang, sore, dan malam hari. Latar sosial Di dusun Talumae memiliki tradisi yang telah

dilakukan secara turun-temurun, yaitu *Mapandandang*; (e) amanat meliputi: jika mencintai seorang gadis jagalah dengan baik jangan serakah ingin menguasai dan memilikinya, tetap berusaha dan jangan putus asa, harus menjaga harga diri dan kehormatan; dan (f) sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang persona pertama “aku”, (2) nilai moral novel *Kaki Langit Talumae* karya Wishnu Mahendra meliputi tiga aspek, yaitu: (a) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi: jujur, tidak putus asa, menghargai waktu, dan tanggung jawab; (b) hubungan manusia dengan manusia lain meliputi: dermawan, tolong menolong, setia kawan, dan perduli; dan (c) hubungan manusia dengan Tuhan-Nya meliputi: taat, bersyukur, beribadah, dan tawakal.

Rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Kaki Langit Talumae* karya Wishnu Mahendra dalam pembelajaran sastra di kelas XI SMA menggunakan model pembelajaran *active learning*. Terdapat tiga konsep utama dalam model *active learning*, yaitu: penelitian atau *enquiri*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dinamic of the learning group*. Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi. Langkah-langkah model pembelajaran *active learning* (Ismawati, 2013: 50), yaitu: (a) guru menyampaikan tujuan pembelajaran; (b) guru menyampaikan materi; (c) guru mengorganisasikan ke dalam kelompok; (d) guru membimbing kelompok bekerja dan belajar; (e) siswa mempresentasikan hasil diskusi dan siswa lain menanggapi; dan (f) guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi. Sumber belajar yang digunakan adalah hasil karya sastra atau novel dan buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran novel *Kaki Langit Talumae* karya Wishnu Mahendra secara tertulis dengan menggunakan tes esai.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Unsur intrinsik novel *Kaki Langit Talumae* karya Wishnu Mahendra mencakup enam aspek, yaitu: (a) tema adalah pencarian makna hidup; (b) tokoh utama adalah Asdar dan tokoh tambahan adalah Irdan, Daud, Wawan, Tentri, Nenek Resse, Haji Haeruddin, Jarot, Haji Sulaiman, dan Lina; (c) alur yang digunakan adalah alur maju; (d) Latar tempat: Rumah Nenek Resse, Rumah Pak Kepala Dusun, Kota Pangkajene, Kebun Karet, dan Rumah Haji Sulaiman. Latar waktu pagi, siang, sore, dan malam hari. Latar sosial di dusun Talumae memiliki tradisi yang telah dilakukan secara turun-temurun, yaitu *Mapandandang*; (e) amanat meliputi: jika mencintai seorang gadis jagalah dengan baik jangan serakah ingin menguasai dan memilikinya, tetap berusaha dan jangan putus asa, harus menjaga harga diri dan kehormatan; dan (f) sudut pandang menggunakan persona pertama “aku”.
2. Nilai moral novel *Kaki Langit Talumae* karya Wishnu Mahendra mencakup tiga aspek, yaitu: a) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi: jujur, tidak putus asa, menghargai waktu, dan tanggung jawab; b) hubungan manusia dengan manusia lain meliputi: dermawan, tolong menolong, setia kawan, dan peduli; c) hubungan manusia dengan Tuhan-Nya meliputi: taat, tawakal, beribadah, dan bersyukur.
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran penelitian ini menggunakan kemampuan dasar dan indikator. Sumber belajar yang digunakan adalah novel dan buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Langkah-langkah pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *active learning*. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan tes esai.

Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian di atas adalah: (a) bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat membantu para guru khususnya guru SMA dalam mengerjakan pembelajaran sastra di SMA; (b) bagi siswa, diharapkan siswa mampu mengapresiasi sehingga menambah pengetahuan, wawasan, dan ilmu yang bermanfaat; dan (c) bagi pembaca, diharapkan dapat mempermudah dalam memahami novel *Kaki Langit Talumae* karya Wishnu Mahendra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Ginanjari, Nurhayati. 2012. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Cakrawala Media
- . 2012. *Apresiasi Pengkajian Prosa Fiksi Teori dan Praktik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Ismawati, Esti. 2013. *Metode Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman Yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.